

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakan sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya. Pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan kita gunakan. Secara teoritis, dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigma dan metodologi, serta secara praktis, pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan.

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1996:150) dalam buku Andi Prastowo menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti yang telah diuraikan di atas pada bab satu berdasarkan permasalahan yang akan dikaji peneliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono (2009:89) menyatakan bahwa.

Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana pernyataan di atas, metode deskriptif analisis berarti metode yang digunakan untuk mencari informasi yang lengkap dan jelas, dengan mendeskripsikan gejala dan masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dimana

peneliti menjelaskan dan memaparkan sejumlah data lapangan yang terkait mengenai Tari Dwimuka Karya Didik Nini Thowok.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah dari koreografer tari Dwimuka yaitu Didik Nini Thowok yang beralamatkan di Yogyakarta tepatnya Komplek Perum Jatimulyo Baru G-13 dan G-14, serta di kantor LPK Natya Lakshita Didik Nini Thowok (sanggar Tari Dinik Nini Thowok) Green Plaza Kav.7 Jl.Raya Godean Km.2,8 Yogyakarta 55182.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Setelah populasi terdata sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, berdasarkan pernyataan di atas peneliti menggunakan *sampling purposive* dan bersifat *snowball sampling*. *Sampling purposive* adalah” teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang di teliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Hal tersebut dikarnakan subjek peneliti sulit untuk ditemui dikarenakan kesibukannya mengisi acara di berbagai daerah atau luar kota maka dari itu peneliti mencari informasi kepada orang-orang terdekatnya diantaranya Staf pekerja di sanggar tarinya. Dengan kata lain dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. S. Nasution (1988) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (*responden*) dianggap telah memadai apabila telah sampai ketaraf ”*redundancy*” (datanya telah jenuh,

ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Objek dan sekaligus sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Tari Dwimuka. Peneliti memilih Tari Dwimuka sebagai sampel dalam penelitiannya dikarenakan Tari Dwimuka memiliki keunikan yang terletak pada saat Didik menari membelakangi penonton yaitu terdapat gerakan sembah yang dilakukan didepan punggung serta kepala bagian belakang menggunakan topeng dari bali yang digerakkan kesamping kanan dan kiri, sehingga menghidupkan gerak topeng yang berkesan menghadap ke depan. Sampel tersebutlah yang akan peneliti kaji dalam penelitiannya.

Oleh karena itu Sesuai dengan fokus dari penelitian ini yaitu Tari Dwimuka Karya Didik Nini Thowok alasan peneliti mengambil penelitian tersebut karena dalam tari Dwimuka yang pertama kali Didik ciptakan masih kental dengan gerak tradisinya dan ingin mengetahui gerak-gerak yang diambil yang terdapat pada tari Sunda, Tari Topeng dan Pantomim yang Didik ambil sebagai gerak Tari Dwimuka , maka informan utama antara lain untuk sumber datanya adalah Didik Nini Thowok selaku koreografer dan orang-orang terdekatnya yaitu staf dari sanggar LPK Natya Lakhsita .

C. Definisi Istilah

Untuk menegaskan fokus kajian penelitian, peneliti menyampaikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul yang berdasarkan pada pengertian dalam standar pengertian umum yang berlaku.

1. Tari Dwimuka

Tari Dwimuka merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Didik Nini Thowok. Tari ini merupakan tari tunggal yang dibawakan oleh Didik sendiri dengan ragam gerak yang luwes, lincah sebagai pendukung dari ide penciptaan tarinya. Tari Dwimuka ini adalah sebuah karya tari yang menggambarkan dua karakter yang berbeda dalam diri manusia, yakni baik dan buruk. Dwi yang artinya dua, dan muka artinya wajah.

2. Karya

Karya yaitu hasil ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya. Dalam karya, kreativitas tidak dapat di pisahkan dari dunia kesenian termasuk dalam dunia seni tari, yakni dalam sebuah karya seni tari. Di dalam sebuah proses pembuatan karya seni dibutuhkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang kreatif untuk bisa menghasilkan sebuah karya seni yang baik.

3. Didik Nini Thowok

Didik Hadi Prayetno itulah nama asli Didik, namun Didik lebih dikenal dengan sebutan Didik Nini Thowok ini lahir pada tanggal, 17 November 1954 di Temanggung, Jawa Tengah. Ia adalah anak sulung dari lima bersaudara, keempat adiknya perempuan semua. Ayah Didik, bernama Bapak Kwee Yoe Tiang yang berasal dari Cina, Adapun ibunda Didik, Ibu Suminah, adalah seorang wanita Jawa asli, asal Desa Citayem, Cilacap. Didik Nini Thowok yaitu seorang penari sekaligus seorang Koreografer/pencipta tari , tarian yang dibuat oleh Didik merupakan tarian kreasi baru yang berciri khas humor. Dimana setiap penampilannya yang kocak juga karena kelenturan tubuhnya sehingga membuat keluwesan gerakannya yang dikenal dengan tarian-tarian komikal yang selalu dibawakan.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka fokus penelitiannya yaitu, mengenai Tari Dwimuka Karya Didi Nini Thowok dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun pada situasi sosial atau objek penelitian ini, menurut Spradley, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitasnya (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Maka informan utama untuk sumber datanya adalah Didik Nini Thowok selaku koreografer dan orang-orang terdekatnya, sehingga akan mendapatkan hasil dari permasalahan yang akan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:62). Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan empat cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Margono dalam bukunya menyatakan bahwa.

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (2007:159).

Berdasarkan pernyataan dan masalah penelitian, observasi yang peneliti lakukan menggunakan observasi partisipatif yang terstruktur. Dimana peneliti telah merancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Fokus peneliti dalam penelitiannya yaitu mengenai Tari Dwimuka Karya Didik Nini Thowok dan bentuk penyajiannya mengenai Tari Dwimuka.

Observasi ini dilakukan dua kali kunjungan sebelum pembuatan proposal dan selama proses bimbingan skripsi, peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke lapangan dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan objek yang akan dijadikan masalah penelitian. Dengan observasi peneliti mengharapkan akan mendapatkan gambaran mengenai masalah secara jelas dan dapat memberikan petunjuk untuk pemecahannya.

Observasi pertama dilakukan pada tanggal, 7 Oktober 2011 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2011. Hari pertama pada tanggal 8 Oktober 2011

observasi dilakukan di kantor LPK Natya Lakshita Didik Ninik Thowok (sanggar Tari Dinik Nini Thowok) observasi ini untuk memastikan lokasi penelitian dan memohon izin untuk melakukan observasi sekaligus melakukan penelitian kepada asisten Didik Nini Thowok yaitu Mbak Andrea. Untuk hari ke dua peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang terdekatnya mengenai informasi tentang Didik Nini Thowok mengenai pengalaman-pengalamannya dalam berkarya di kantor LPK Natya Lakshita Didik Ninik Thowok (sanggar tari Dinik Nini Thowok). Untuk selanjutnya pada hari ke tiga peneliti mengunjungi kediaman Didik Nini Thowok di Komplek Perum Jatimulyo Baru G-13 dan G-14, bermaksud untuk meminta izin kepada Didik Nini Thowok untuk melakukan penelitian mengenai salah satu karya Didik yaitu tari Dwimuka sekaligus mencari informasi mengenai awal proses berkaryanya Didik Nini Thowok sebagai seorang seniman selain itu juga peneliti menanyakan mengenai salah satu karya tari Didik yaitu tari Dwimuka, mengenai latar belakang, busana dan rias tari Dwimuka yang merupakan fokus utama penelitian. Pada hari ke empat yang merupakan hari terakhir penelitian, peneliti melanjutkan observasi mengenai kostum atau busana di kediaman Didik bermaksud ingin mengetahui bentuk kostum tari Dwimuka dan kreasi kostum yang dibuat oleh Didik. Observasi yang kedua pada tanggal 8 Oktober 2012 selama tujuh hari untuk proses penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai koreografi tari Dwimuka dan makna yang terdapat pada tari Dwimuka baik secara gerak maupun karakteristik dari topeng Dwimuka.

2. Wawancara

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong 2010:186).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk melengkapi hasil dari observasi, dengan harapan narasumber dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya kebenarannya atau objektif. Narasumber adalah orang-orang yang terkait dan berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam objek penelitian (Tari Dwimuka Karya Didik Nini Thowok).

Dalam penelitian yang dilaksanakan, wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui proses wawancara terstruktur, dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Lexy J. Moleong 2010:190). Wawancara tidak struktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono 2010:320). Wawancara ini dilakukan dengan beberapa orang yang terkait dengan sumber data. Wawancara terstruktur digunakan peneliti kepada Didik Nini Thowok sedangkan untuk wawancara tak struktur yaitu pada staf-staf sanggar Didik yaitu Mbah Cemplung, dan Pak Handrid. Dengan harapan peneliti mendapatkan data-data dan fakta yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara yang dilaksanakan melalui proses tanya jawab dengan narasumber/informan yang terkait. Narasumber yang utama yaitu Didik Nini Thowok selaku koreografer tari Dwimuka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi akan digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang ketiga. Data dalam penelitian kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Berdasarkan penjelasan Sugiyono menyatakan, bahwa hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih *kredibel* (dapat dipercaya) dengan dukungan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yaitu sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan

autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode ini digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan. Maksudnya, jika nanti ada yang terbuang atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain. Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tatacara dan perilaku budaya serta sastra lisan. (Endraswara, <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal apa saja yang berhubungan dengan Tari Dwimuka Karya Didik Nini Thowok, dokumen tersebut berupa foto, dan video dengan menggunakan kamera digital dan *handycam*. Foto-foto yang dimaksud berupa data dokumentasi, yang meliputi foto-foto narasumber, kegiatan selama beraktifitas dan prestasi yang telah didapatnya selama berkarya. Selain itu rekaman audio visual yang berupa video hasil pertunjukan tari Dwimuka yang digunakan sebagai penguat data yang diungkapkan secara deskripsi agar dapat dipercaya kebenarannya.

4. Studi Pustaka

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2010:276) dalam buku Andi Prastowo menyatakan sebagai berikut.

Studi pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Informasi bahan bacaan itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, skripsi, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, artikel, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Menyusun stadi pustaka perlu usaha untuk mengumpulkan sumber sebanyak-banyaknya. Sumber tersebut harus relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitian, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan stadi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Setelah masalah penelitian ditemukan, peneliti melakukan studi pustaka yang merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti baik sebelum maupun selama penelitian berlangsung. Beberapa sumber yang telah peneliti baca selama proses penulisan skripsi ini yaitu berupa buku mengenai koreografi, komposisi tari, kreativitas seorang penata tari, tata busana/kostum, tata rias, dan tentang symbol dan makna dalam karakter topeng untuk menganalisis karakter topeng yang digunakan dalam Tari Dwimuka, serta teori metode penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Artikel dan tulisan-tulisan dari internet yang dianggap mendukung terhadap teori, skripsi terdahulu sebagai sumber primer dan lain sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen itu merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dengan masing-masing pengertian kata tersebut di atas maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan

menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian. Hal ini karena perolehan suatu informasi atau data relevan atau tidaknya, tergantung pada alat ukur tersebut. Oleh karena itu, alat ukur penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai instrument penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap obyek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme kerja yang berbeda-beda.

Pada penelitian ini, instrument utama penelitian yaitu peneliti sendiri. Menurut Nasution (1992:9) dalam buku Andi Prastowo (2011:43) peneliti adalah *Key Instrument* atau alat peneliti utama. Karena dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke dalam proses penelitian yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memasuki obyek penelitian. Selanjutnya Nasution (1988) dalam buku Sugiyono (2009:60) menyatakan.

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dapat disimpulkan instrument utama dalam melakukan penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah keharusan. Penelitian ini lebih mengutamakan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai instrument penelitian, selain itu peneliti juga menggunakan studi pustaka sebagai data tertulis sebagai bahan perbandingan. Oleh sebab itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami fokus penelitian secara

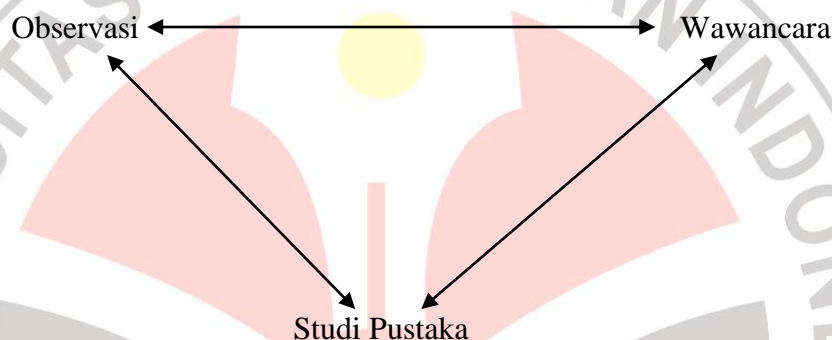
mendalam sangat dibutuhkan agar data yang diperoleh optimal dan kredibel. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data sebagai upaya mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah terkait dengan fokus penelitian yaitu tari Dwimuka mengenai koreografi dalam tari Dwimuka, kostum dan rias tari Dwimuka, serta mengenai karakter topeng Dwimuka. Untuk itu, peneliti diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih akrab dan wajar, sehingga tumbuh kepercayaan bahwa hasil penelitian tidak akan digunakan terhadap hal-hal yang menyimpang dan dapat merugikan informan atau bahkan berimbas pada lembaga yang dipimpinnya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data penelitian selesai dikumpulkan dengan lengkap di berbagai sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengolah dan menganalisis data. Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan ada gunanya, jika tidak diolah. Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji pertanyaan penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Teknis analisis data yang digunakan yaitu dianalisis secara *Triangulasi* yang diuraikan secara sistematis untuk dijadikan sebagai bahan laporan dimana data yang kita peroleh lebih konsisten, tuntas dan pasti. Mengingat data yang terkumpul dan berhasil dijaring melalui teknik-teknik pengumpulan data masih merupakan data mentah. Dalam buku Andi Prastowo menyatakan teknik *Triangulasi* merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2007:83).



Bagan 3.1 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (2010:372)

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara atau dokumentasi, dan studi pustaka. Seluruh proses analisis, siklus triangulasi tersebut dilakukan dengan berulang-ulang diantara kegiatan pemilihan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan saling berhubungan dari awal hingga akhir penelitian.

H. Langkah-langkah Penelitian

Untuk membantu mempermudah proses penelitian di lapangan, peneliti mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Pemilihan Topik atau Judul

Dalam pemilihan topik penelitian, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai permasalahan yang akan dikaji dan dijadikan sebagai bahan/topik penelitian. Dalam hal ini peneliti memberikan anggapan sementara kepada dosen pembimbing, mengenai topik yang akan diteliti dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan sebelum terjun ke lapangan.

2. Penyusunan Proposal

Setelah topik permasalahan dan judul telah di setujui, peneliti selanjutnya yaitu menyusun proposal penelitian. Dengan menyusun latar belakang, konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, dan verifikasi dan/atau kesimpulan dan implikasinya yang akan menjadi bentuk skripsi.

3. Survei

Survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara, kuisisioner, kuisisioner terkirim (*mailed questionnaire*) atau survei melalui telepon (*telephone survey*).

Setelah menetapkan judul yang sudah disetujui oleh para pembimbing dan peneliti mendapatkan alamat tempat penelitian dari narasumber, peneliti melakukan survei ke tempat penelitian untuk memastikan kebenaran informasi yang didapatkan mengenai tempat penelitiannya dan menanyakan kebenaran atas data mentah yang didapat peneliti kepada pihak yang terkait yaitu asisten Didik Nini Thowok yang bernama Andrea untuk menanyakan informasi mengenai kegiatan Didik dan menentukan waktu untuk melakukan observasi sekaligus wawancara kepada Didik Nini Thowok.

4. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang koreografi tari Dwimuka, tata rias dan karakter topeng tari Dwimuka, serta kostum tari Dwimuka, dan data yang diperoleh tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yaitu melalui internet, jurnal, artikel, sumber buku, skripsi dan sumber lainnya yang mendukung data penelitian.

5. Penyusunan Laporan

Secara umum laporan penelitian pada dasarnya merupakan upaya peneliti mengkomunikasikan hasil atau temuan yang diperoleh kepada pihak-pihak tertentu. Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif, acuan pola yang digunakan memuat sekurang-kurangnya empat persoalan pokok, yaitu konteks dan fokus permasalahan, kerangka kerja teoritis, deskripsi data penelitian, dan verifikasi dan/atau kesimpulan dan implikasinya.